

ABSTRAK

Saat ini, terdapat banyak lembaga keuangan baik bank maupun non-bank yang beroperasi dalam menyalurkan dana kepada masyarakat. Pegadaian merupakan salah satu institusi keuangan yang memberikan manfaat signifikan dalam mengatasi kebutuhan keuangan mendesak masyarakat. Selain Pegadaian, Bank Syariah Indonesia juga menyediakan layanan gadai yang dapat menimbulkan kebingungan di kalangan masyarakat tentang pilihan antara Pegadaian Syariah dan Bank Syariah Indonesia untuk keperluan gadai. Maka dari itu, penulisan skripsi ini penting untuk mengetahui kesesuaian prinsip fatwa DSN-MUI terhadap penetapan *mu`nah* gadai pada Pegadaian Syariah dan Bank Syariah Indonesia di Bangkalan.

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif, jenis penelitian lapangan (*field reseach*) bersifat deskriptif analisis, dan subjeknya meliputi pegawai perusahaan yang bersedia untuk diwawancarai. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Metode analisis data pada penelitian ini akan dilakukan secara induktif, yaitu menganalisa data yang prosesnya langsung dari fakta ke teori yang membuat penulis terjun ke lapangan untuk mempelajari, menganalisis, dan menarik kesimpulan kemudian itulah yang menjadi hasil penelitian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penetapan *mu`nah* (biaya pemeliharaan) gadai di Pegadaian Syariah dan Bank Syariah Indonesia ditentukan berdasarkan nilai taksiran bukan dari jumlah pinjaman. Penetapan *mu`nah* di Pegadaian Syariah dan Bank Syariah Indonesia sudah sesuai dengan syarat dan rukun gadai yaitu *āqid*, di mana *rāhin* dan *murtahin* memiliki kecakapan hukum untuk melakukan praktek gadai, kemudian adanya kejelasan dan kesepakatan dari pihak *rāhin* dan *murtahin*, barang jaminan dapat dijual dan memiliki nilai yang setara dengan jumlah hutang. Perjanjian/akad yang digunakan tidak mengandung unsur riba dibuktikan dalam kegiatan pembiayaan gadai emas tidak menerapkan sistem bunga dalam memperoleh keuntungan melainkan dari biaya pemeliharaan barang gadai yang ditetapkan berdasarkan nilai taksiran dan tidak mengandung unsur garar dibuktikan pada pembiayaan gadai emas ini objek pembiayaannya bersifat jelas baik dari segi kuantitas, kualitas, dan harga barang.

Kata kunci : *Mu`nah*, *Rahn*, Fatwa DSN-MUI.

ABSTRACT

Currently, there are many financial institutions, both banks and non-banks, that operate to distribute funds to the public. Pegadaian is a financial institution that provides significant benefits in addressing the community's urgent financial needs. Apart from Pegadaian, Bank Syariah Indonesia also provides pawn services which can cause confusion among the public about the choice between Pegadaian Syariah and Bank Syariah Indonesia for pawn purposes. Therefore, writing this thesis is important to determine the suitability of the DSN-MUI fatwa principles and muamalah fiqh in determining *mu`nah* pawn at Sharia Pawnshops and Indonesian Sharia Bank in Bangkalan.

The research method used is qualitative research, the type of field research is descriptive analysis, and the subjects include employees of Pegadaian Syariah and Bank Syariah Indonesia in Bangkalan. Data collection techniques through observation, interviews and documentation. The data analysis method in this research will be carried out inductively, namely analyzing data which is a direct process from facts to theory which makes the author go into the field to study, analyze and draw conclusions and then that is the research result.

The research results show that the determination of *mu`nah* (maintenance costs) of pawns at Pegadaian Syariah and Bank Syariah Indonesia is determined based on the estimated value, not the loan amount. The determination of *mu`nah* at Pegadaian Syariah and Bank Syariah Indonesia is in accordance with the terms and pillars of pawning, namely *āqīd*, where *rāhin* and *murtahin* have the legal skills to carry out pawning practices, then there is clarity and agreement from the *rāhin* and *murtahin*, collateral can be sold and has a value equal to the amount owed. The agreement/contract used does not contain an element of usury as proven in the gold pawning financing activity which does not apply an interest system in obtaining profits but rather from the maintenance costs of the pawned goods which are determined based on the estimated value and does not contain an element of *garar* as proven in this gold pawn financing the object of the financing is clear and good. in terms of quantity, quality and price of goods.

Keywords: *Mu`nah*, *Rahn*, Fatwa DSN-MUI.